

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kelainan refraksi adalah kelainan pembiasan sinar pada mata sehingga sinar tidak jatuh tepat pada makula lutea (Ilyas, 2006). Kelainan refraksi juga dikenal dalam bentuk hipermetropia, miopia, dan astigmatisma (Ilyas, 2013).

Kelainan refraksi yang tidak dikoreksi dapat menimbulkan beberapa komplikasi, bila pada masa tumbuh kembang seorang anak kelainan refraksinya tidak dikoreksi dengan cepat dapat terjadi komplikasi, yaitu salah satunya adalah ambliopia.

Ambliopia merupakan suatu keadaan mata dimana tajam penglihatan tidak mencapai optimal walaupun sudah dikoreksi kelainan refraksinya. Biasanya ambliopia disebabkan oleh kurangnya rangsangan pada perkembangan penglihatan saat masa tumbuh kembang. Beratnya ambliopia berhubungan pada lamanya seseorang tidak mengalami rangsangan untuk perkembangan penglihatan makula nya dengan optimal (Ilyas, 2013).

Prevalensi ambliopia di Amerika Serikat sulit untuk ditaksir dan berbeda pada tiap literatur, berkisar antara 1 – 3,5 % pada anak yang sehat samapi 4 – 5,3 % pada anak dengan problema mata. Hampir seluruh data mengatakan sekitar 2 % dari keseluruhan populasi menderita ambliopia (NH Siregar, 2009).

Penelitian mengenai ambliopia pada 2.268 siswa SD usia 7 – 13 tahun di Yogyakarta pada tahun 2008 mendapatkan hasil prevalensi ambliopia sebesar 1,5%, di daerah pedesaan sebesar 0,98% dan di daerah perkotaan sebesar 1,93%, dengan penyebab ambliopia terbanyak pada studi tersebut adalah anisometropia yaitu sebesar 44,4% (Suhardjo *et al*, 2008).

Dengan ditemukan banyaknya kasus ambliopia pada anak dan kurangnya perhatian dari wali atau orang tua sehingga tidak dapat mencegah dampak dari ambliopia sejak dini, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan bertemakan ambliopia. Sampai saat ini tingkat kejadian ambliopia pada

mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI belum diketahui, oleh karena itu kami melakukan penelitian tentang ambliopia dengan tujuan untuk memperoleh data prevalensi atau tingkat kejadian ambliopia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

Agama Islam menganjurkan umatnya untuk selalu menjaga kesehatan dan mencegah datangnya penyakit atau keburukan. Apabila seorang mukmin mempunyai penyakit, dalam mencapai kesembuhan dilakukan melalui usaha yang maksimal, karena Allah SWT menurunkan penyakit juga dengan obatnya, seperti sabda Rasulullah SAW :

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

*“Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia turunkan untuk penyakit itu obatnya.”(HR.Al-Bukhari no. 5678).*

Hadist tersebut mengandung makna bahwa Allah SWT mengingatkan pada hamba-Nya bahwa, setiap penyakit ada obatnya. Melakukan pemeriksaan skrining kelainan refraksi mata pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI adalah salah satu upaya untuk mencegah dan mengobati atau meringankan penyakit.

Dilakukannya pemeriksaan skrining kelainan refraksi mata pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI diharapkan dapat memberikan manfaat, juga agar dapat mengingatkan para mahasiswa pentingnya untuk menjuhkan penyakit, menjaga kesehatan diri sendiri, dan mencapai kemaslahatan. Al-Quran, mengutip ucapan Nabi Ibrahim A.S yang menyebutkan:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

*“Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku.” (Q.S Al-Syu'ara'42:80).*

Semua tindakan pengobatan terapi kesehatan dan penggunaan metode pengobatan jika nyata-nyata bermanfaat maka hukumnya boleh, dan jika membahayakan maka hukumnya haram (Zuhroni, 2003).

أَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ إِلَّا بَأْحَةٌ حَتَّى يَدُلَّ الدَّلِيلُ عَلَى التَّحْرِيمِ

“Hukum asal dari sesuatu adalah mubah sampai ada dalil yang melarangnya (memakruhkannya dan mengharamkannya).” (Imam As Suyuthi: 43).

Maslahat merupakan tujuan dari *Maqashid Syari'ah*. Memelihara jiwa, keturunan dan akal merupakan hal yang langsung berkaitan dengan kesehatan manusia (kedokteran). Seorang *mukallaf* akan memperoleh kemashlahatan manakala ia dapat memelihara kelima aspek pokok tersebut, sebaliknya ia akan merasakan *mafsadat* manakala ia tidak dapat memelihara kelima unsur pokok tersebut secara baik (Zuhroni, 2003).

Dalam memelihara jiwa (*hifz al-nafs*) pemeriksaan skrining kelainan refraksi mata merupakan upaya untuk menjaga kesehatan dan Allah SWT sangat menganjurkan akan hal itu.

Dalam memelihara akal (*hifz al-aql*) dan harta (*hifz al-maal*) pemeriksaan kelainan refraksi dan melakukan koreksi pada ambliopia dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang dalam belajar dan mencari pekerjaan.

## 1.2. Perumusan Masalah

Belum diketahuinya prevalensi ambliopia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2014 – 2015.

Pemeriksaan skrining kelainan refraksi mata dilakukan dalam upaya untuk mencegah terjadinya penyakit atau upaya dalam menjaga kesehatan, dan menjauhkan keburukan seperti yang diperintahkan Allah SWT dalam mencapai kemaslahatan.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan yang dapat timbul berdasarkan uraian diatas, yaitu:

1. Bagaimana tingkat kejadian Ambliopia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2014 – 2015 ?
2. Apa klasifikasi ambliopia yang ditemukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI ?
3. Bagaimana pandangan Islam tentang prevalensi ambliopia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Umum**

Secara umum, tujuan penulisan skripsi ini ialah mendapatkan pengetahuan mengenai prevalensi ambliopia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2014 – 2015 ditinjau dari kedokteran dan agama Islam.

#### **1.4.2. Tujuan Khusus**

Mengetahui prevalensi ambliopia serta klasifikasi yang ditemukan dalam penelitian ambliopia terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2014 – 2015 dan mengetahui pandangan Islam mengenai prevalensi ambliopia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan tentang prevalensi Ambliopia pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran YARSI ditinjau dari kedokteran dan Islam, serta untuk memenuhi syarat kelulusan sebagai sarjana kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

## 2. Bagi Masyarakat

Diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat dalam memberi informasi mengenai prevalensi ambliopia serta mendapat pengetahuan dari sisi agama Islam, sebagai sarana untuk melakukan pemeriksaan pada mata tanpa pemungutan biaya, dan juga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya melakukan pemeriksaan mata guna menjaga dan meningkatkan kesehatan mata.